

**ANALISIS PERILAKU MAHASISWA DI KAMPUS DALAM MEWUJUDKAN  
LULUSAN SARJANA YANG BERKUALITAS  
(Studi Kasus Program Studi Manajemen S1feb-Umb Jakarta)**

**Yuni Astuti, Anik Herminingsih dan Suprpto**  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta*  
*Email: yuniastuti\_solo@yahoo.com*

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to determine and analyze the influence of attitude variables, subjective norms / social influences and individual controls on student behavior either partially or simultaneously. The statistical research method used in this study is quantitative design of multiple linear regression analysis using SPSS 21 for data processing. The samples are 81 students and research instrument used in the form of structured questionnaire with likert scale. The result shows that student behavior is significantly influenced by attitude factors to become a high-quality graduate.*

**Keywords:** *attitude, social influence, individual control, behavior*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variable sikap, norma subyektif / pengaruh sosial dan kontrol individu terhadap perilaku mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian statistik parametrik menggunakan desain kuantitatif analisis regresi linier berganda yang pengolahan datanya diproses dengan program SPSS 21. Jumlah sampel yang menjadi responden sebanyak 81 mahasiswa dan instrument risert yang digunakan berupa kuesioner terstruktur dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor sikap dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas.

**Kata kunci :** sikap, pengaruh social, control individu , perilaku

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Mencontek“(Astuti,Y,dkk. 2015) menghasilkan bahwa perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengaruh dari dirinya sendiri misalkan: menyadari bahwa menyontek adalah perbuatan yang tidak jujur (98%), sedih setelah menyontek (78%), kurang percaya diri (43%), takut tidak lulus ujian (49%), ingin lulus dengan nilai bagus (66%). Disamping itu mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, misalnya menyontek apabila ada kesempatan, misalnya pengawas ujian tidak ketat, soal yang sulit dipecahkan dan waktu yang tidak cukup (44%), pengaruh teman, orang tua yang menginginkan IPK yang tinggi anaknya, dosen memberi nilai kurang obyektif (45%).

Berdasarkan Budaya kerja Universitas Mercu Buana yaitu (1) jujur yaitu keselarasan antara perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi dosen tidak melakukan plagiarisme serta bagi mahasiswa tidak mencontek pada saat ujian. (2) Disiplin

yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan ketetapan yang berlaku. Bagi dosen dan mahasiswa berupa tidak terlambat melaksanakan perkuliahan. (3) Tanggungjawab berupa kesadaran dan kemauan untuk melakukan dan menanggung resiko dari pekerjaan. Bagi dosen melaksanakan tridharma terkait dengan kinerja dosen dan bagi mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu. (4) Kreatif yaitu keyakinan dan kemauan terus menerus untuk meningkatkan kinerja. Bagi dosen dan mahasiswa selalu berupaya menemukan cara baru. (5) Kearifan lokal yaitu memasukkan budaya lokal di dalam menyelesaikan tugas, tanggungjawab, dan berkomunikasi. Bagi dosen dan mahasiswa berpakaian batik sesuai waktu ditentukan dan melakukan penelitian sesuai keunggulan lokalitas, (6) Ramah Lingkungan yaitu kesadaran dan peran serta menjaga lingkungan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari penggunaan energi. Bagi dosen dan mahasiswa berupa tertib membuang sampah, kampus hijau dan hemat listrik serta alat tulis kantor (UMB, 2016)

Dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas dapat ditinjau dari kejujuran, disiplin dan rasa tanggungjawab yang merupakan perilaku mahasiswa pada saat kuliah dan pada saat ujian, yang mana perilaku-perilaku tersebut tidak lepas dari pengaruh internal dan lingkungan mahasiswa di kampus. Salah satu komponen kejujuran adalah tidak mencontek baik dalam mengerjakan tugas-tugas maupun pada saat ujian.

Jika contek mencontek dibiarkan saja maka dunia pendidikan tidak akan maju, bahkan menciptakan manusia tidak jujur, malas, cenderung mencari jalan pintas dalam segala hal dan akhirnya menjadi manusia yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menghasilkan Sarjana yang berkualitas selain pandai dalam ilmu pengetahuan juga diperlukan moral yang baik, misalnya kejujuran, kedisiplinan.

Untuk mengetahui lebih mendalam perilaku mahasiswa di kampus maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perilaku Mahasiswa di Kampus Dalam Mewujudkan Lulusan Sarjana yang berkualitas", yang merupakan studi kasus Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta, sehingga dengan hasil penelitian ini dapat diketahui dengan jelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku mahasiswa sehingga dapat menghasilkan atau mewujudkan Sarjana yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat dan negara Indonesia.

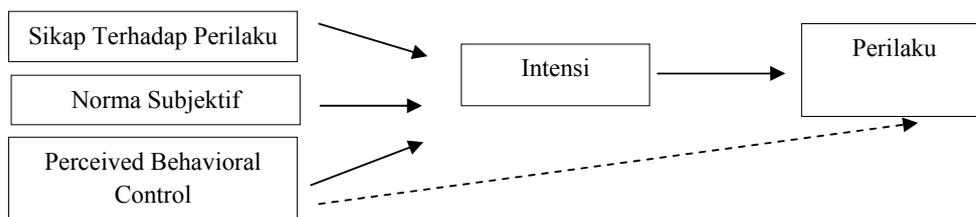
Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka timbulah masalah yang akan dipecahkan yang mana satu sisi mahasiswa mempunyai sifat kejujuran tinggi, tetapi disisi yang lain karena adanya kesempatan berbuat curang karena pengawasan tidak ketat, melihat teman yang mencontek, mengingat orang tua yang memacu anaknya agar IPK nya tinggi, juga dosen dalam memberi nilai kurang obyektif, maka timbulah masalah yang akan dipecahkan yaitu: (1) Apakah faktor sikap dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa di kampus dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas (jujur, disiplin, dan tanggungjawab kreatif, kritis, kooperatif, etis); (2) Apakah norma subyektif / pengaruhn sosial dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa di kampus dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas (jujur, disiplin, dan tanggungjawab kreatif, kritis, kooperatif, etis); (3) Apakah control yang dimiliki individu dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa di kampus dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas (jujur, disiplin, dan tanggungjawab kreatif, kritis, kooperatif, etis).

## KAJIAN TEORI

### Teori Planned Behavior (*Theory of planned behavior*)

Merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori *planned behavior* ini sama seperti teori *reason action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku. *Reason action theory* mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975). Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975).

Menurut Ajzen (2005) intensi merupakan anteseden dari sebuah perilaku yang nampak. Intensi dapat meramalkan secara akurat berbagai kecenderungan perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior*, intensi adalah fungsi dari tiga penentu utama, pertama adalah faktor personal dari individu tersebut, kedua bagaimana pengaruh sosial, dan ketiga berkaitan dengan kontrol yang dimiliki individu (Ajzen, 2005).



Gambar 1. Teori Planned Behaviour (Ajzen, 2005)

### Pengertian Sikap

Ajzen (2005) mengatakan sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh belief tentang konsekuensi dari sebuah perilaku, yang disebut sebagai *behavioral beliefs* (Ajzen, 2005). Menurut Ajzen (2005) setiap *behavioral beliefs* menghubungkan perilaku dengan hasil yang bisa didapat dari perilaku tersebut. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh evaluasi individu mengenai hasil yang berhubungan dengan perilaku dan dengan kekuatan hubungan dari kedua hal tersebut (Ajzen, 2005).

Secara umum, semakin individu memiliki evaluasi bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap *favorable* terhadap perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu memiliki evaluasi negative maka individu akan cenderung bersikap *unfavorable* terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

### Pengertian Norma Subjektif

Ajzen (2005) mengatakan norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh belief yang disebut *normative belief*, yaitu belief mengenai kesetujuan dan atau

ketidaksetujuan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya terhadap suatu perilaku.

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara *normative belief* individu dan *motivation to comply*. Biasanya semakin individu mempersepsikan bahwa social referent yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Dan sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa social referent yang mereka miliki tidak menyetujui suatu perilaku maka individu cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

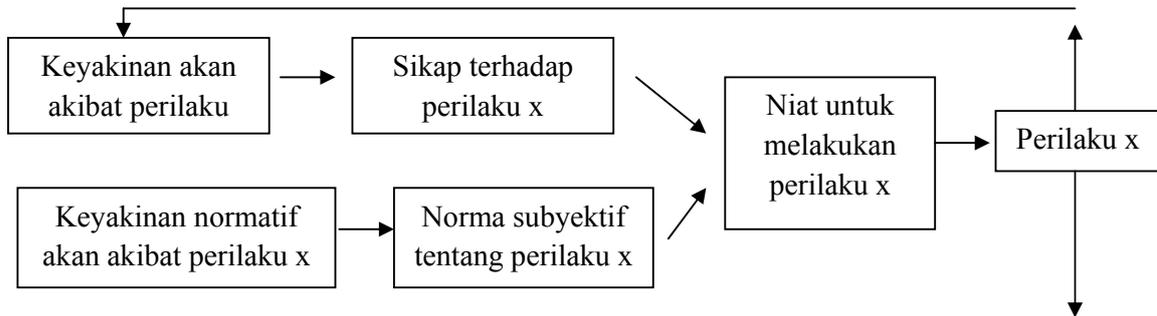
### **Pengertian *Perceived Behavioral Control***

Ajzen (2005) menjelaskan *perceived behavioral control* sebagai fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *control beliefs*, yaitu *belief* individu mengenai ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku. *Belief* ini didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

### **Intensi Mencontek**

Fishbein dan Ajzen dalam Sujana, 1993, mengemukakan model hubungan antara pengetahuan, sikap, niat dan perilaku. Niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku didasari oleh sikap orang tersebut terhadap perilaku itu sendiri. Sikap di sini merupakan hasil keyakinan subjek terhadap akibat dari perilaku tersebut, sedangkan norma subjektif terbentuk berdasarkan keyakinan normatif subjek akan akibat perilaku tersebut. Keyakinan akan akibat perilaku dan keyakinan normatif akibat perilaku tersebut terbentuk berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh perilaku itu sendiri. Secara skematis model hubungan antara komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual untuk Meramalkan suatu Niat atau Perilaku tertentu (Fishbein dan Ajzen dalam Sujana 1993)

### Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan (Mark G. Simkin and Alexander McLeod, 2009)

Sikap terhadap kecurangan dipengaruhi oleh motivasi untuk melakukan perbuatan menyontek bisa disebabkan adanya kesempatan, misalnya pengawas ujian tidak ketat, membiarkan mahasiswa saling tanya, saling tukar jawaban bahkan pengawas tertidur. Juga adanya faktor untung-untungan, misalnya menyiapkan contekan dari rumah, kalau ada kesempatan digunakan menyontek, kalau nggak ada kesempatan ya sudah. Juga adanya keinginan mendapatkan nilai bagus tanpa belajar keras, juga adanya keinginan cepat menyelesaikan soal-soal ujian dengan waktu yang terbatas. Disamping itu ada faktor pencegah terhadap kecurangan / menyontek yaitu adanya *culture*/ budaya, moral dan fisik. Juga norma subjektif, yaitu lingkungan disekitar mahasiswa seperti keluarga, teman-teman, dan dosennya juga berpengaruh terhadap niat untuk melakukan perbuatan curang, menipu atau menyontek.

### Kompetensi dan Etika Lulusan yang Diharapkan

Kurikulum yang dirancang dimaksudkan untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi: (a) mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ekonomi, akuntansi dan manajemen, (b) Terampil dalam mengambil keputusan, mampu menganalisa, dan mengevaluasi setiap kebijakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, (c) Mampu menjadi sumber daya manusia yang handal, bertanggungjawab dan profesional (UMB, 2016). Selain itu setiap lulusan juga diharapkan (a) mencintai profesinya (b) memiliki kewibawaan akademik dan profesional (c) menguasai pengetahuan dan pemberdayaan ilmu pengetahuan (d) memiliki daya saing dan etika profesi (e) memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap aspirasi yang berkembang dalam masyarakat (UMB, 2016).

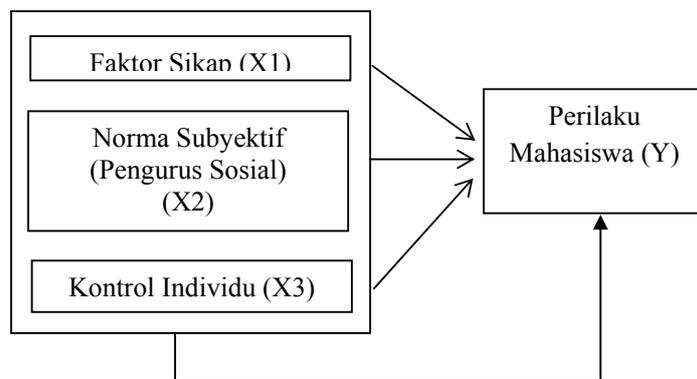
### Relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*

Kurikulum Program Studi yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah disesuaikan dan juga telah dilakukan peninjauan kurikulum serta disesuaikan dengan relevan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*. Hal itu didasarkan atas pengamatan bahwa: (a) Data para mahasiswa yang mengikuti program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada umumnya adalah mereka yang memang memiliki minat yang mendalam pada bidang ilmu ekonomi dan, (b) para dosen yang dipercayakan untuk melaksanakan

pengajaran sebagian besar adalah para akademisi yang berpengalaman dalam bidang ilmunya dan praktisi dalam bidangnya. Tuntutan minimum SKS lulusan Program Studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah terpenuhi sesuai dengan SK Menteri No. 232/U/2000 yang lebih mengacu kepada tuntutan dunia kerja dan kebutuhan *stakeholders*.( UMB, 2016).

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk menjawab keseluruhan permasalahan sebagaimana diungkapkan dalam perumusan masalah di dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dikembangkan dengan pendekatan skematis sebagai berikut:



**Gambar 3.** Alur Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut: (1). Faktor sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa; (2) Norma subyektif (pengaruh sosial) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa; (3) Kontrol individu memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa.

Tujuan Riset ini adalah untuk: (1) menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor sikap terhadap perilaku mahasiswa di kampus dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas (jujur, disiplin dan tanggungjawab); (2) menganalisis dan mengetahui pengaruh norma subyektif / pengaruh sosial terhadap perilaku mahasiswa di kampus dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas (jujur, disiplin dan tanggungjawab). (3) menganalisis dan mengetahui pengaruh kontrol individu terhadap perilaku mahasiswa di kampus dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas (jujur, disiplin dan tanggungjawab).

### METODE

#### Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah deskriptif eksplanatori yang didasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi (perilaku mahasiswa) dan mengetahui faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya (faktor

sikap, norma subyektif/ pengaruh sosial dan kontrol individu) melalui pengumpulan data dan informasi diambil dari sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisa untuk mendapatkan data yang akurat tentang fakta fakta serta hubungan antara variable penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu faktor sikap (X1), norma subyektif/ pengaruh sosial (X2) dan Kontrol individu (X3) dan variable terikat yaitu perilaku mahasiswa (Y).

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Mahasiswa aktif S1, Semester I tahun akademik 2016/2017 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta, sejumlah 419 mahasiswa ( BAPA UMB, 2016). Sampel adalah bagian dari populasi. jumlah sampel minimal ditentukan berdasarkan rumus Taro Yamane ( Hamidi, 2007: 131 ).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{419}{419(0,10^2) + 1} = 80,7 = 81$$

Keterangan: N : Ukuran Populasi = 419 responden; n : Ukuran sampel; d : nilai presisi (tingkat kesalahan ) pengambilan sampel yang dapat ditolerir ( misalnya 10%, dengan tingkat kepercayaan 90%).

angka satu (1): angka konstan

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 responden.

### Analisa Data. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesalahan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur menggunakan rumus *Person Product Moment* dengan kriteria yang dianggap memenuhi syarat jika harga koefisien r hitung > r tabel. Sedangkan Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat btendensiun atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Jika koefisien *Cronbach Alpha* > r tabel, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas. Menguji apakah pada model regresi, variable dependen, variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen, dengan kriteria VIF >10 atau nilai toleransi < 0,10.

Uji Heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Statistika F dan Uji Statistika t

Uji F untuk mengetahui apakah secara simultan variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0.05. Sedangkan uji t bertujuan untuk menguji apakah secara individu da

pengaruh antara variable-variabel bebas dengan variable terikat. Kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang di kuantitatifkan, sebelum dilakukan uji statistik inferensial, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian Normalitas Data.

**Tabel 1.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P	I	L	M
N		81	81	81	81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	25.5802	27.3580	13.7037	19.3580
	Std. Deviation	2.15560	2.19265	2.81267	3.37753
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.145	.117	.131
	Positive	.114	.114	.096	.116
	Negative	-.079	-.145	-.117	-.131
Test Statistic		.114	.145	.117	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.008 <sup>c</sup>	.002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan Signifikansi dari variable Perilaku, Faktor Internal, Faktor Lingkungan, Intensi adalah sebesar 0,011 < 0,05; 0,00 < 0,05; 0,008 < 0,05; 0,002 < 0,05, yang mempunyai arti data tidak terdistribusi normal, bisa menceng kiri atau menceng kanan maka hasil uji statistik akan terdegradasi.

### Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Variabel Perilaku. Dimulai dari kolom P1 sampai dengan kolom P6 dengan P, menunjukkan bahwa semua koefisien korelasi signifikan pada alfa 1% ( tanda bintang \*\* ). Artinya P1, P2, P3, P4, P5, P6 adalah valid. Jadi semua kuesioner pada variable perilaku yang digunakan merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabelnya, yang mana pertanyaan pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan atau menjelaskan perilaku yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

**Tabel 2.** Correlations

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P
P1	Pearson Correlation	1	.281*	.114	.150	.233*	.107	.538**
	Sig. (2-tailed)		.011	.309	.182	.036	.343	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
P2	Pearson Correlation	.281*	1	.183	.390**	.193	.138	.594**
	Sig. (2-tailed)	.011		.102	.000	.085	.219	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81

P3	Pearson Correlation	.114	.183	1	.344**	.299**	.222*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.309	.102		.002	.007	.047	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
P4	Pearson Correlation	.150	.390**	.344**	1	.234*	.260*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.182	.000	.002		.036	.019	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
P5	Pearson Correlation	.233*	.193	.299**	.234*	1	.377**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.036	.085	.007	.036		.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
P6	Pearson Correlation	.107	.138	.222*	.260*	.377**	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.343	.219	.047	.019	.001		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
P	Pearson Correlation	.538**	.594**	.642**	.645**	.644**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81	81

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Faktor Sikap

Dimulai dari kolom I1 sampai dengan kolom I6 dengan I, menunjukkan bahwa semua koefisien korelasi signifikan pada alfa 1% (tanda bintang \*\*). Artinya I1, I2, I3, I4, I5, I6 adalah valid pada alfa 1%. Jadi semua kuesioner pada variabel faktor sikap yang digunakan merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabelnya, yang mana pertanyaan pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan atau menjelaskan faktor sikap yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

		Correlations						
		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I
I1	Pearson Correlation	1	.651**	.376**	.524**	.205	.105	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.067	.350	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
I2	Pearson Correlation	.651**	1	.619**	.603**	.328**	.280*	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.011	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
I3	Pearson Correlation	.376**	.619**	1	.700**	.505**	.404**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
I4	Pearson Correlation	.524**	.603**	.700**	1	.478**	.381**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
I5	Pearson Correlation	.205	.328**	.505**	.478**	1	.509**	.692**

	Sig. (2-tailed)	.067	.003	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
I6	Pearson Correlation	.105	.280*	.404**	.381**	.509**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.350	.011	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
I	Pearson Correlation	.642**	.782**	.825**	.843**	.692**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Norma Subyektif/ Pengaruh Sosial

Pada kolom L1 dengan L menunjukkan koefisien korelasi signifikan pada alfa 5% (tanda bintang \*) artinya L1 valid pada alfa 5%, sedangkan dari kolom L2 sampai dengan kolom L4 dengan L, menunjukkan bahwa semua koefisien korelasi signifikan pada alfa 1% (tanda bintang \*\*). L2, L3 dan L4 adalah valid pada alfa 1%. Jadi semua kuesioner pada variable norma subyektif/ pengaruh sosial yang digunakan merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabelnya, yang mana pertanyaan pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan atau menjelaskan factornorma subyektif/ pengaruh sosial yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

		Correlations				
		L1	L2	L3	L4	L
L1	Pearson Correlation	1	.097	-.001	-.006	.275*
	Sig. (2-tailed)		.387	.991	.960	.013
	N	81	81	81	81	81
L2	Pearson Correlation	.097	1	.572**	.540**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.387		.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81
L3	Pearson Correlation	-.001	.572**	1	.188	.720**
	Sig. (2-tailed)	.991	.000		.093	.000
	N	81	81	81	81	81
L4	Pearson Correlation	-.006	.540**	.188	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.960	.000	.093		.000
	N	81	81	81	81	81
L	Pearson Correlation	.275*	.885**	.720**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Kontrol Individu

Pada kolom M1, M2, M3 dan M5 dengan M, menunjukkan bahwa semua koefisien korelasi signifikan pada alfa 1% ( tanda bintang \*\* ), artinya M1, M2, M3 dan M5 adalah valid pada alfa 1%. Jadi semua kuesioner pada variable kontrol individu yang digunakan merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabelnya, yang mana pertanyaan

pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan atau menjelaskan variable control individu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

		Correlations				
		M1	M2	M3	M5	M_4
M1	Pearson Correlation	1	.764**	.742**	.283*	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.011	.000
	N	81	81	81	81	81
M2	Pearson Correlation	.764**	1	.771**	.328**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000
	N	81	81	81	81	81
M3	Pearson Correlation	.742**	.771**	1	.226*	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.043	.000
	N	81	81	81	81	81
M5	Pearson Correlation	.283*	.328**	.226*	1	.559**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.043		.000
	N	81	81	81	81	81
M_4	Pearson Correlation	.877**	.902**	.860**	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*

Variabel Perilaku Mahasiswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.640	.648	6

Dari hasil di atas menjelaskan bahwa variabel atau konstruk Perilaku memberikan nilai *Cronbach Alpha* 0,640 > 0,6, berarti dapat dikatakan bahwa konstruk Perilaku adalah reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
P1	21.59	3.569	.274	.113	.635	
P2	21.41	3.519	.381	.207	.594	
P3	21.30	3.161	.368	.174	.603	
P4	21.28	3.406	.452	.255	.569	
P5	21.38	3.339	.432	.227	.574	
P6	20.94	3.759	.350	.177	.607	

Variabel Faktor Sikap

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.828	6

Dari hasil di atas menjelaskan bahwa variable atau konstruk Faktor sikap memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $0,828 > 0,6$ , berarti dapat dikatakan bahwa konstruk Faktor sikap adalah reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
11	22.73	3.675	.481	.482	.824
12	22.64	3.458	.678	.594	.786
13	22.80	3.185	.720	.598	.773
14	22.90	3.140	.747	.598	.767
15	22.93	3.544	.541	.383	.812
16	22.79	3.718	.438	.306	.833

**Variabel Norma Subyektif/ Pengaruh Sosial**

**Reliability Statistics**

2. Cronbach's Alpha	3. Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	4. N of Items
5. .599	6. .547	7. 4

Nilai Cronbach Alpha  $0,599 < 0,6$  maka variabel norma subyektif/ pengaruh sosial tidak reliabel

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	9.44	7.325	.039	.021	.699
L2	10.80	3.460	.710	.531	.203
L3	10.27	4.575	.409	.352	.505
L4	10.59	4.819	.384	.318	.525

**Variabel Kontrol Individu**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.812	4

Nilai Cronbach Alpha  $0,817 > 0,6$  maka variable control individu reliabel

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	10.94	6.084	.759	.644	.711
M2	11.27	5.775	.799	.688	.688
M3	11.14	6.344	.736	.653	.724
M5	10.80	8.485	.306	.115	.904

**Uji asumsi klasikuji Normalitas**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.380	.356	1.72970

a. Predictors: (Constant), M\_4, I, L

b. Dependent Variable: P

Pada hasil uji terlihat bahwa R sebesar 0,617 menunjukkan bahwa pengaruh variable variable Faktor sikap, norma subyektif dan control individu mempengaruhi Perilaku mahasiswa positif kuat. Pada hasil  $R^2$  adalah 0,380 menunjukkan bahwa Perilaku dipengaruhi faktor sikap, norma subyektif dan control individu sebesar 38% sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor lain.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.354	3	47.118	15.749	.000 <sup>b</sup>
	Residual	230.374	77	2.992		
	Total	371.728	80			

a. Dependent Variable: P

b. Predictors: (Constant), M\_4, I, L

Pada hasil di atas terlihat bahwa nilai signifikandari F hitung) adalah  $0,000 < 0,01$ . Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel sikap, norma subyektif/ pengaruh sosial dan control individu secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8.218	2.667		3.081	.003
	I	.598	.088	.608	6.765	.000
	L	.010	.078	.013	.128	.898
	M 4	.059	.065	.092	.907	.367

a. Dependent Variable: P

Hasil Analisa variabel faktor sikap menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 6,765 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$  maka menunjukkan bahwa faktor sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Sedangkan factor norma subyektif/ pengaruh sosial menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,128 dengan signifikansi  $0,898 > 0,1$  maka menunjukkan bahwa faktor norma subyektif tidak signifikan mempengaruhi perilaku mahasiswa. Begitu juga variable kontrol individu menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,907 dengan signifikansi  $0,367 > 0,1$  maka menunjukkan bahwa kontrol individu tidak signifikan mempengaruhi perilaku mahasiswa.

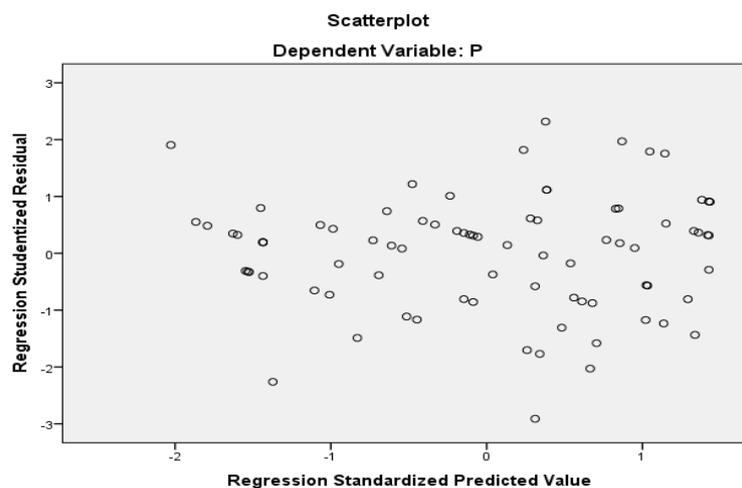
### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	I	.996	1.004
	L	.783	1.277
	M 4	.785	1.275

a. Dependent Variable: P

Tidak ada Multikolinearitas antar variabel independent apabila nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$

### Uji Heteroskedastisitas



Pada diagram pencar di atas menunjukkan bahwa tidak membentuk pola pola tertentu yang teratur maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas

### Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang di kuantitatifkan, sebelum dilakukan uji statistik inferensial, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian Normalitas Data dengan menggunakan uji *KolmogorovSmirnov*.

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan Signifikan dari variable Perilaku, Faktor sikap, norma subyektif/ pengaruh sosial, control individu adalah sebesar  $0,011 < 0,05$ ;  $0,00 < 0,05$ ;  $0,008 < 0,05$ ;  $0,002 < 0,05$ , yang mempunyai arti data tidak terdistribusi normal, bisa menceng kiri atau menceng kanan maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Hal ini disebabkan adanya data-data yang tidak homogen atau adanya data yang ekstrem tinggi atau ekstrem rendah. Pertanyaan pertanyaan dalam kuesioner mampu menjelaskan perilaku yang diukur oleh kuesioner yang disampaikan, hal ini sesuai dengan hasil uji validitas variabel perilaku, variabel faktor sikap, faktor norma subyektif/ pengaruh sosial dan variabel kontrol individu menunjukkan bahwa semua koefisien korelasi signifikan pada alfa 1% yang artinya sangat signifikan atau sangat valid.

Dapat dikatakan bahwa variabel perilaku, faktor sikap dan variabel kontrol individu adalah reliabel atau handal, hal ini sesuai dengan hasil uji Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan hasil variabel perilaku memberikan nilai Cronbach Alpha  $0,640 > 0,6$ , sedangkan hasil variabel faktor sikap memberikan nilai Cronbach Alpha  $0,828 > 0,6$  dan hasil variabel kontrol individu memberikan nilai Cronbach Alpha  $0,817 > 0,6$ .

Semakin meningkat faktor sikap, faktor norma subyektif/ pengaruh sosial, dan kontrol individu maka perilaku mahasiswa juga semakin meningkat, hal ini sesuai dengan hasil Analisis Berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi R sebesar 0,617 yang menunjukkan bahwa Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sikap, norma subyektif/ pengaruh sosial dan kontrol individu sebesar 0,617, ini menunjukkan pengaruhnya positif dan kuat.

Hasil analisis koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 38% menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sikap, norma subyektif/ pengaruh sosial dan kontrol individu sebesar 38%, sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor faktor selain faktor internal, faktor lingkungan dan intensi.

Hasil uji ANOVA (*Analisis of Variance*) menunjukkan atau uji F atau uji ketepatan model yang berguna untuk menentukan apakah model penaksiran yaitu model linear  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3b_3 + e$  adalah dapat digunakan dengan tepat atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai F sebesar 15,749 dengan signifikansi  $0,000 < 0,01$  maka model persamaan regresi di atas adalah sudah tepat.

Hasil Analisa variabel faktor sikap menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 6,765 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$  maka menunjukkan bahwa faktor sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Sedangkan faktor norma subyektif/ pengaruh sosial menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,128 dengan signifikansi  $0,898 > 0,1$  maka menunjukkan bahwa faktor norma subyektif/ pengaruh sosial tidak signifikan mempengaruhi perilaku mahasiswa. Begitu juga variabel kontrol individu menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,907 dengan signifikansi  $0,367 > 0,1$  maka menunjukkan bahwa kontrol individu tidak signifikan mempengaruhi perilaku mahasiswa.

Melihat hasil tersebut terlihat bahwa perilaku mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor sikap seperti kultur atau budaya, moral perilaku, resiko yang dihadapi oleh perilaku, sedangkan faktor norma subyektif/ pengaruh sosial seperti orang tua, teman dekat, dosen, berpengaruh tetapi tidak signifikan, begitu juga kontrol individu seperti perilaku spesifik, sasaran target, situasi, waktu berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, hal ini sesuai hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk semua variabel bebas seperti faktor sikap  $0,996 > 0,10$ , faktor norma subyektif/ pengaruh sosial  $0,783 > 0,10$  dan kontrol individu  $0,785 > 0,10$ . Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan diagram pencar yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu, artinya regresi yang digunakan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas

Pada penelitian ini jelas terlihat bahwa faktor sikap seperti kultur, moral dan resiko berpengaruh signifikan pada perilaku mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat Mark, G Simkin and Alexander McLeod, (2009), yaitu adanya kultur, moral dan resiko mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk berbuat jujur, misalnya tidak menyontek pada saat ujian.

Sedangkan kontrol individu berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa tetapi tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku di dasari oleh sikap orang tersebut terhadap perilaku itu sendiri. Keyakinan akan akibat perilaku dan keyakinan normatif akibat perilaku tersebut terbentuk berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh perilaku itu sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat Fishbein dan Ajzen dalam Sujana (1993) yang mengemukakan model hubungan antara pengetahuan, sikap, niat dan perilaku.

Norma subyektif/ pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa tetapi tidak signifikan. Faktor tersebut adalah keluarga, teman-teman, dosen, yang mana perilaku mahasiswa karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan, maka timbulah motivasi. Pada umumnya perilaku dapat dilihat secara sosial, yaitu bagaimana organisme berinteraksi terhadap lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner (1983) yaitu respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus, dalam teorinya S\_O\_R ( Stimulus Organism Response ).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan serta hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Perilaku Mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor sikap dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas. (2) Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh norma subyektif/ pengaruh sosial walaupun tidak signifikan dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas. (3) Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh kontrol individu walaupun tidak signifikan dalam mewujudkan lulusan sarjana yang berkualitas

### **Saran**

Dari hasil penelitian, dapat disarankan : (1) Melakukan penelitian dengan daerah sasaran penelitian yang lebih luas di seluruh Indonesia. (2) Melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M; Sultan, & Ethics, B ( 2002 ). *Ethical Reasoning and the Use of Insider in Stock Trading Information*. Journal of Business Ethics, 37(2), 165 – 173.
- Astuti, J., Herminingsih, A dan Suprpto.2015. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek* (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta). Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Bungin, Burhan (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*( Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif ). Airlangga University Press. Surabaya.
- Darwin, L.,King Carl J Case. *Echeating: Incidence and Trends Among College Students*. Issues in Information Systems. Volume 15. Issues I, pp.20-27, 2014.
- Hamzeh M. Dodeen. *Undergraduate Student Cheating in Exams*. Damascus University Journal, Vol 28, No (1), 2012.
- Hasnatul Alawiyah (2011). Pengaruh Self Efficacy, Konformitas dan goal Orientation Terhadap Perilaku Menyontek Siawa MTs Al Hidayah Bekasi. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mc Cabe, D.L, Trevino, L, K & Butter Field, K.D (2001). *Cheating in Academic Institutions : A decade of Research Ethics and Behavior*, II (3), 219-232.
- Raden Adisty Yunissa (2012). *Hubungan Antara Optimisme dan Menyontek Pada Mahasiswa*. Skripsi Fakultas Psikologi UI Jakarta
- Rakhmat. J.2003. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Robert, D Strom; Paris S. Strom (2007). *Adolescent Polling and School Improvement*. Arizona State University, Division of Psychology in Education.
- Saeeda Batool, Anam Abbas, Zahra Naeemi. Cheating Behavior Among Undergraduate Students. International Journal of Business and Social Science Vol2 No.3 ( Special Issue Januari 2011).
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk, 2007. *Perilaku Konsumen*, alih bahasa Drs Zoelkifli Kasip, PT Indeks . Jakarta.
- Sudjana, N & Rivai, A (2003). *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru. Bandung
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto, 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta.

Uni Setyani (2007). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek Pada Siswa SMAN2 Semarang*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNDIP Semarang.